



## Desain Interior Kantor Click Indonesia Global Dengan Konsep Scandinavian

Refan Widi Putra

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: [refanwidiputra@gmail.com](mailto:refanwidiputra@gmail.com)\*

**Abstract.** *This design aims to design the interior of the Click Indonesia Global office using the Scandinavian concept, which is expected to enhance employee comfort and productivity. The research background focuses on the need for a workspace that supports employee activities in the modern era, which is increasingly dynamic and complex. The method used in this study is the 4D approach (Define, Design, Develop, Disseminate) with a SWOT analysis to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the design. The research findings indicate that the application of the Scandinavian concept, with a dominance of neutral colors and the use of natural materials, can create a more comfortable, aesthetic, and efficient working environment. The implications of this study are expected to serve as a reference for developing office interior designs that are not only functional but also support overall employee well-being.*

**Keywords:** *Interior design, Office, Scandinavian concept*

**Abstrak.** Perancangan ini bertujuan untuk merancang desain interior kantor Click Indonesia Global dengan konsep *Scandinavian* yang diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas karyawan. Latar belakang penelitian ini berfokus pada kebutuhan akan ruang kerja yang mendukung aktivitas karyawan di era modern, yang semakin dinamis dan kompleks. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) dengan analisis *SWOT* untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep *Scandinavian* dengan dominasi warna netral dan penggunaan material alami dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman, estetis, dan efisien. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan desain interior kantor yang tidak hanya fungsional tetapi juga mendukung kesejahteraan karyawan secara keseluruhan.

**Kata kunci:** Desain interior, Kantor, Konsep *Scandinavian*

### 1. LATAR BELAKANG

Desain interior kantor memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas dan kinerja karyawan. Kebutuhan akan ruang kerja yang nyaman dan efisien semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan dinamika pekerjaan di era modern. Desain interior yang baik tidak hanya berfungsi sebagai estetika tetapi juga meningkatkan produktivitas, kenyamanan, dan kepuasan karyawan. Desain yang tepat dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, mengurangi stres, dan meningkatkan efisiensi. Salah satu contoh nyata adalah kantor Click Indonesia Global, perusahaan yang bergerak di bidang *event organizer*. Kantor ini memerlukan ruang kerja yang nyaman dan mendukung aktivitas karyawan. Seperti yang dikemukakan oleh CEO Click Indonesia Global, Fifi Rahmadani, tata kelola ruang kerja di kantornya masih kurang optimal, dengan pembagian ruang yang tidak tepat dan interior yang

monoton. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi karyawan dan mengurangi produktivitas mereka.

Dalam analisis ini, ditemukan beberapa masalah yang umum terjadi pada desain interior kantor, seperti kurangnya representasi corporate image, karyawan dan klien merasa bosan, dan tata ruang yang tidak efisien. Beberapa penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya desain interior dalam meningkatkan produktivitas dan kepuasan karyawan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam penerapan desain yang mempertimbangkan semua elemen, termasuk tata ruang, pencahayaan, sirkulasi udara, dan elemen dekoratif. Desain interior kantor Click Indonesia Global dengan konsep *Scandinavian* menawarkan pendekatan baru yang belum banyak diterapkan di Indonesia. Konsep *Scandinavian* dikenal dengan kesederhanaan, fungsionalitas, dan estetika yang bersih, yang dapat memberikan kenyamanan dan meningkatkan produktivitas. Penerapan konsep ini dapat menjadi solusi inovatif untuk masalah-masalah yang dihadapi kantor Click Indonesia Global, seperti yang disebutkan dalam wawancara dengan CEO mereka.

Desain kantor yang baik sangat penting untuk menunjang aktivitas karyawan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan tantangan kerja yang semakin besar, penting bagi perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan efisien. Penelitian ini berfokus pada penerapan konsep *Scandinavian* dalam desain interior kantor, yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan emosional dan fisik bagi karyawan serta menarik perhatian klien. Penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur desain interior dengan fokus pada penerapan konsep *Scandinavian* di kantor Indonesia. Pendekatan ini menawarkan perspektif baru dalam mendesain ruang kerja yang efisien dan estetis, sekaligus mendukung produktivitas dan kesejahteraan karyawan.

Perancangan ini bertujuan untuk merancang interior kantor Click Indonesia Global dengan konsep *Scandinavian* yang dapat mendukung aktivitas karyawan, meningkatkan kenyamanan, dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mempresentasikan desain interior tersebut melalui maket yang skalanya proporsional dengan ukuran asli, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tata ruang dan estetika yang diusung. Penelitian tentang desain interior kantor menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Menurut Ulrich et al. (2020), desain interior yang mempertimbangkan aspek psikologis dan fisik karyawan dapat mengurangi stres dan meningkatkan kepuasan kerja. Selain itu, penelitian oleh Choi et al. (2021) menunjukkan bahwa tata ruang yang fleksibel dan pencahayaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan kreativitas karyawan. Desain *Scandinavian*, yang

ditandai dengan kesederhanaan, fungsionalitas, dan estetika yang bersih, telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan produktif. Menurut Kwon dan Jang (2019), konsep ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan fisik tetapi juga memberikan kenyamanan emosional melalui desain yang harmonis dan minimalis.

Berdasarkan wawancara dengan CEO Click Indonesia Global dan analisis situasi di kantor tersebut, ditemukan bahwa tata kelola ruang kerja masih kurang optimal. Karyawan yang berbeda divisi seringkali harus berbagi ruang, yang menyebabkan ketidaknyamanan dan gangguan dalam bekerja. Selain itu, interior yang monoton tidak mendukung kreativitas dan produktivitas karyawan. Penerapan konsep *Scandinavian* di kantor Click Indonesia Global dapat menjadi solusi untuk permasalahan ini. Konsep ini menawarkan desain yang bersih dan fungsional, dengan penggunaan bahan dan warna yang sederhana namun efektif. Penerapan konsep ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan efisiensi ruang kerja, serta mendukung aktivitas karyawan dengan lebih baik. Kantor Click Indonesia Global direncanakan dibangun dengan satu lantai dan menggunakan konsep desain interior *Scandinavian*. Kantor ini memiliki panjang 26 meter dan lebar 15,5 meter, dengan luas lahan 403 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 324,84 m<sup>2</sup>. Area depan kantor akan memiliki ruang tunggu untuk tamu atau klien dan ruang admin, dengan ruang CEO yang berada dalam satu ruangan. Area tengah kantor akan memiliki beberapa ruang, termasuk ruang kerja umum, ruang *meeting*, dan ruang kreatif atau editing. Area belakang akan memiliki ruang kolaboratif atau breakout, pantry, dan gudang.

Perancangan ini bertujuan untuk merancang ruang kantor yang mendukung aktivitas karyawan, seperti proses editing dan desain, promosi oleh divisi marketing, dan *meeting* dengan klien. Dengan desain yang nyaman, menarik, dan aman, diharapkan produktivitas karyawan dapat meningkat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mempresentasikan maket interior kantor dengan konsep *Scandinavian*, yang dapat mendemonstrasikan desain interior dan bangunan dalam skala yang proporsional. Manfaat dari penelitian ini antara lain memperkaya ide-ide dalam mewujudkan karya desain interior, memberikan inspirasi baru dalam menentukan objek dalam berkarya, dan memberikan sumbangan pengetahuan baru bagi perkembangan ilmu desain interior di kampus Universitas Negeri Padang, khususnya di Jurusan Seni Rupa. Penerapan konsep *Scandinavian* dalam desain interior kantor Click Indonesia Global menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan kenyamanan dan produktivitas karyawan. Dengan desain yang bersih, fungsional, dan estetis, diharapkan kantor ini dapat menjadi lingkungan kerja yang optimal dan mendukung semua aktivitas karyawan.

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis dalam desain interior kantor tetapi juga sumbangan akademis yang signifikan dalam bidang desain interior.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Tinjauan Sumber Penciptaan**

#### **a. Desain Interior**

Desain interior adalah ilmu yang mempelajari seni dan ilmu untuk memahami kebiasaan orang di dalam ruang dengan tujuan untuk menciptakan ruang yang fungsional dalam struktur bangunan yang dirancang oleh desainer atau arsitek. Desain berasal dari kata bahasa Inggris "design," yang dalam bahasa Indonesia sering digunakan padanan katanya seperti rancangan, pola, atau cipta. Desain adalah proses pengorganisasian unsur garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma, dan unsur-unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu (Nurhayati, 2004). Menurut D.K. Ching (2002), desain interior adalah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam bangunan yang memenuhi kebutuhan dasar akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas, memenuhi aspirasi, dan mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan kita. Desain interior mempengaruhi pandangan, suasana hati, dan kepribadian kita, dengan tujuan utama mengembangkan fungsi, memperkaya estetika, dan meningkatkan psikologi ruang interior. Desain interior mencakup variasi, fleksibilitas, kesederhanaan, dan kejelasan untuk menciptakan ruang yang nyaman, aman, dan menyenangkan (Ching, 2002).

#### **b. Kantor dan Tata Ruang Kantor**

Kantor adalah tempat di mana orang-orang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Moekijat (1997, dalam Silvia Fansisca Anggada et al., 2016), kantor adalah setiap tempat yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan tata usaha, dengan segala aktivitas mulai dari menerima, mengumpulkan, mengolah, menyimpan, hingga mendistribusikan informasi. Tata ruang kantor harus direncanakan secara ilmiah untuk menghindari gerakan yang tidak perlu dan keterlambatan. Prinsip-prinsip tata ruang kantor mencakup pengaturan aliran pekerjaan dalam garis lurus, penempatan bagian yang berfungsi sama secara berdekatan, penyederhanaan aliran pekerjaan, penempatan perlengkapan dekat dengan pengguna, dan penggunaan meja serta kursi yang seragam. Selain itu, penyusunan meja harus menghindari paparan langsung terhadap sumber cahaya, dan unit kerja yang bising ditempatkan dekat jendela. Tata ruang kantor dibagi menjadi empat jenis yaitu tata ruang tertutup untuk privasi, tata ruang terbuka untuk komunikasi mudah, tata ruang berpanorama

dengan pemandangan menyegarkan, dan tata ruang bersekat untuk privasi namun tetap memungkinkan komunikasi antar karyawan (Sukoco, 2007; The Liang Gie, 2009).

### **c. Event Organizer**

Menurut Indro Suseno (2009), Event Organizer adalah sekelompok orang yang terdiri dari tim pelaksana, tim pekerja, tim produksi, dan tim manajemen yang melaksanakan tugas operasional suatu program acara atau mengorganisir acara. Event Organizer mengelola kegiatan dengan tujuan memperoleh keuntungan bagi kedua belah pihak, baik penyelenggara maupun peserta. Event Organizer dikenal di berbagai organisasi kemasyarakatan, lingkungan pekerjaan, dan pendidikan. Event Organizer memiliki ruang lingkup kerja yang luas sesuai jenis acara, seperti event olahraga (pertandingan profesional, kompetisi peringkat, pertandingan persahabatan), event seni (pementasan, lomba, pameran seni dan budaya), topik bicara (diskusi, seminar, talk show), dan acara pribadi (pesta pernikahan, ulang tahun, syukuran).

### **d. Konsep Scandinavian**

*Scandinavian* adalah istilah geografis untuk kawasan di Eropa utara yang mencakup Denmark, Norwegia, Swedia, Finlandia, dan Islandia, yang memiliki populasi rendah dan hutan cemara luas. Gaya *Scandinavian* muncul pada tahun 1950-an, mencerminkan kenyamanan, kesatuan dengan alam, dan kesederhanaan, dengan unsur utama berupa elemen alam. Gaya ini dipengaruhi oleh gerakan modernis, mengutamakan fungsionalitas dan produksi massal yang terjangkau tanpa mengorbankan kualitas (Yana, 2017). Prinsip dasar desain *Scandinavian* menekankan fungsionalitas, tampilan bersih dengan perpaduan warna putih dan unsur kayu, serta bukaan lebar dari kaca. Warna netral seperti putih dan abu-abu terang memberikan kesan ruangan luas dan elegan, sementara penggunaan kayu berwarna putih pada furnitur dan tembok menekankan fungsi dan ramah lingkungan (Josephine, 2016).

### **e. Tinjauan Khusus Sumber Penciptaan**

Maket adalah benda tiruan tiga dimensi yang dibuat untuk memudahkan mempelajari objek nyata yang sulit dibawa ke dalam kelas, seperti yang dijelaskan oleh Sudjana dan Rivai (2015:156). Maket membantu perancang dalam mendemonstrasikan ide dan proyek mereka serta menjadi alat kontrol untuk menilai bangunan sebelum dibangun. Maket memiliki beberapa jenis, seperti arsitektur, interior, dan terperinci. Elemen pembentuk ruang meliputi lantai yang memberi karakter dan fungsi ruang, dinding sebagai pemisah dan fokus dekorasi, serta plafon yang menambah nilai estetika dan akustik ruang. Prinsip desain interior, menurut Hakim dan Utomo (2017:11-12), meliputi keseimbangan, irama, penekanan, dan aksentuasi. Unsur desain interior meliputi gaya, bentuk, warna, skala, pola, dan tekstur (Romanto,

2010:26). Ruang dan penataan penting untuk kenyamanan dan fungsionalitas, sementara sirkulasi ruang harus memperhatikan pola aktivitas (Naibaho dkk, 2016:285). Pengaturan suhu dan pencahayaan, baik alami maupun buatan, sangat penting untuk kenyamanan ruang (Lasa, 2020:85). Warna dalam arsitektur digunakan untuk menekankan karakter objek dan memberikan aksen, dengan konsep *Scandinavian* menggunakan warna putih, abu-abu, dan krem untuk kesan elegan dan natural (Setiawan, 2010:58). *Furniture* berfungsi menyimpan barang dan menentukan estetika ruang (Jamaludin, 2007:27). Ergonomi, menurut Nurmianto (1996:1), adalah studi tentang aspek manusia dalam lingkungan kerja untuk mencapai efisiensi dan kenyamanan. Antropometri, menurut Efendy dkk (2019:92), adalah studi pengukuran dimensi tubuh manusia yang digunakan dalam perancangan produk dan lingkungan kerja.

#### **f. Landasan Penciptaan**

Perencanaan desain interior kantor Click Indonesia Global ini direncanakan untuk mewujudkan tata kelola ruang yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi karyawan maupun client yang datang untuk berkunjung ataupun *meeting*. Perancang ruang kantor Click ini dilakukan karena belum maksimalnya tata kelola ruang pada kantor Click Indonesia Global. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjadikan perancangan desain interior kantor Click Indonesia Global sebagai karya yang akan dibuat. Konsep yang akan digunakan dalam perancangan interior ini adalah konsep *Scandinavian*, pemilihan konsep ini didasari dari karakternya sederhana, simple dan elegan untuk sebuah ruangan kantor Click Indonesia Global.

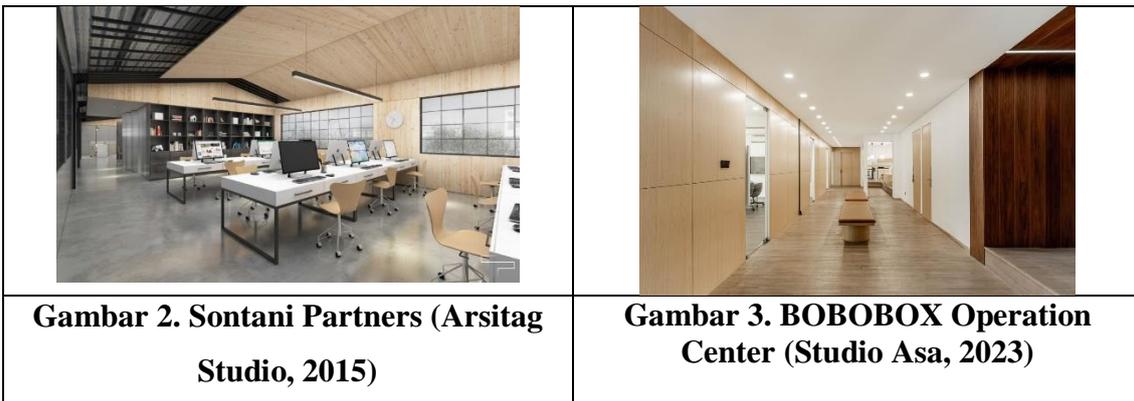
#### **g. Karya Relevan**

Karya relevan adalah referensi dalam perancangan yang menjadi sumber informasi dan inspirasi. Dalam desain kantor Click Indonesia Global, penulis mencari desainer interior yang merancang kantor dengan konsep serupa sebagai acuan dan inspirasi. Salah satu karya inspiratif adalah Casalamia Studio yang dirancang oleh Asa Design Architect di Mojokerto, Jawa Timur pada tahun 2023 seperti yang digambarkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Casalamia Studio (Asa Design Architect, 2023)**

Selain itu, karya desain interior yang menjadi referensi penulis adalah proyek Sontani Partners yang dirancang oleh Arsitag Studio di Jakarta Utara pada tahun 2015 dan BOBOBOX Operation Center yang dirancang oleh Studio Asa di Bandung, Jawa Barat pada tahun 2023 seperti yang ditampilkan pada Gambar 2 dan 3. Pemilihan konsep desain interior *Scandinavian* dari proyek-proyek ini sangat menarik meskipun kondisi dan ukuran ruang kantor tersebut tidak terlalu luas. Penggunaan warna putih dan krem pada dinding menciptakan kesan bersih dan luas, sementara pilihan warna krem, abu-abu, dan hitam pada furnitur seperti meja, kursi, rak buku, dan lemari memberikan nuansa hangat dan harmonis. Teknik, tema, dan konsep dari ketiga karya tersebut menunjukkan bagaimana ide atau konsep kantor *Scandinavian* diwujudkan dalam desain interior dengan menggunakan *software* seperti Sketchup, AutoCAD, 3dsMax, Lumion, Vray, dan Enscape.



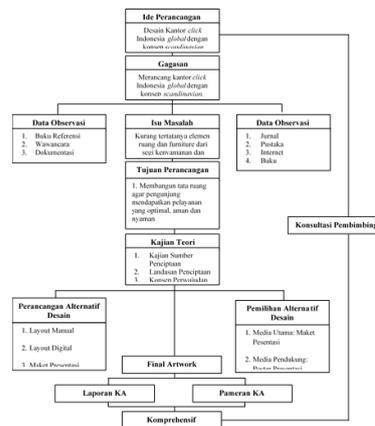
### **Konsep Perwujudan / Penggarapan**

Penulis akan mewujudkan konsep ruang kerja kantor Click dengan gaya *Scandinavian*, yang menampilkan desain interior menarik, sederhana, elegan, serta nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung. Hal ini akan diterapkan melalui tata kelola ruang, pemilihan material, dan penataan *furniture* yang menarik dan sederhana, sesuai dengan ciri khas gaya *Scandinavian*. Warna yang dipilih untuk ruang kerja didominasi oleh putih, abu-abu, krem, dan coklat, dengan lantai dilapisi keramik dan *vinyl* untuk mendukung kegiatan di dalam kantor dan memudahkan pengelolaan elemen ruang. Untuk pencahayaan, desain mengutamakan cahaya alami yang masuk melalui jendela di bagian depan dan samping, mengurangi penggunaan lampu pada siang hari. Lampu buatan akan ditempatkan di beberapa titik yang memerlukan pencahayaan ekstra untuk memaksimalkan kinerja karyawan. Sirkulasi udara akan dijaga dengan penggunaan AC di beberapa ruangan demi kenyamanan karyawan dan pengunjung. *Furniture* yang digunakan bergaya minimalis dan *moveable*, memungkinkan

penataan ulang sesuai kebutuhan untuk memudahkan kegiatan karyawan dan klien di ruang kantor Click.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan desain interior kantor Click Indonesia Global mengadopsi pendekatan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang dikembangkan oleh F.E. Tjahjono (2019). Tahapan pertama adalah *Define* (Pendefinisian), di mana dilakukan analisis awal, analisis target audience, analisis konten, dan analisis tujuan untuk menetapkan kebutuhan desain. Informasi diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada memahami kondisi saat ini dan kebutuhan spesifik dari kantor yang bersangkutan. Tahapan berikutnya adalah *Design* (Perancangan), di mana perancangan karya desain interior dilakukan berdasarkan temuan dari tahap pendefinisian. Proses ini melibatkan penciptaan konsep desain, yang dilanjutkan dengan pengembangan desain visual dan teknis. Setelah desain dasar dikembangkan, tahap *Develop* (Pengembangan) dilakukan untuk menguji dan menyempurnakan desain sehingga efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan kantor. Pengujian mencakup evaluasi terhadap aspek informasi, standar desain interior, dan umpan balik dari target *audience*. Tahap terakhir adalah *Disseminate* (Penyebarluasan), yang melibatkan penyebaran hasil akhir melalui media utama dan pendukung, seperti maket 3D, video animasi, dan katalog. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pemilik dan karyawan, serta dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari literatur terkait desain interior. Analisis data dilakukan dengan metode SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam desain. Gambar 4 menunjukkan kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini.



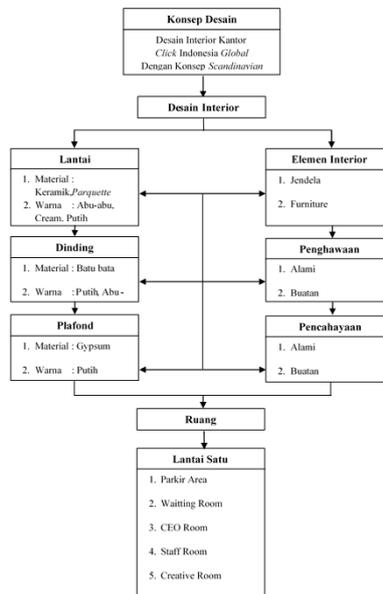
Gambar 4. Kerangka Konsep

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya desain interior ini tercipta karena ketidaknyamanan karyawan saat beraktivitas di kantor Click Indonesia Global, ditambah dengan sirkulasi ruangan yang kurang optimal. Penulis merancang ulang kantor tersebut dengan tema *Scandinavian*, yang menonjolkan kenyamanan, kesederhanaan, dan keindahan melalui penggunaan warna-warna terang seperti putih, abu-abu, dan krem. Prinsip *Scandinavian* yang fungsional diterapkan, dengan pemanfaatan lighting di plafon serta cahaya alami dari jendela untuk menciptakan suasana ruang yang sejuk dan luas.

#### Konsep Perencanaan

Konsep perencanaan desain interior kantor Click Indonesia Global dengan tema *Scandinavian* diwujudkan melalui tujuh elemen utama, yaitu satu maket presentasi, video animasi, dan lima poster board presentasi berukuran 80cm x 140cm, yang secara keseluruhan menggambarkan rancangan dan konsep visual ruang kantor tersebut. Gambar 5 menunjukkan konsep perencanaan yang akan dilakukan.



Gambar 5. Konsep Perencanaan

### a) Besaran Ruang yang Direncanakan

Luas tanah yang tersedia yaitu 403 m<sup>2</sup>, dan luas bangunan 324,84 m<sup>2</sup>.



**Gambar 6. Luas Tanah**

### b) Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang digunakan dalam perencanaan interior ini saling berhubungan satu sama lain.



**Gambar 7. Organisasi Ruang**

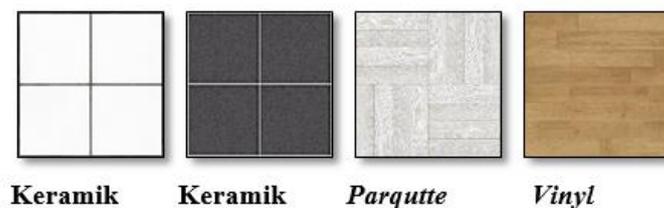
### c) Sirkulasi Ruang

Sirkulasi yang efisien dalam kantor ini didesain dengan memanfaatkan 30%-40% luas ruangan, memastikan fleksibilitas pergerakan karyawan dan pengunjung tanpa hambatan. Penataan furnitur yang tepat memungkinkan alur sirkulasi terarah, sehingga pergerakan antar ruang berjalan lancar tanpa saling mengganggu. Konsep ini juga mengatur jalur masuk dan keluar kantor secara berurutan untuk menghindari tabrakan antar pengunjung.

### d) Pengelolaan Elemen Interior

Kantor ini direncanakan dibangun dalam satu lantai dengan konsep desain interior *Scandinavian* yang menonjolkan kesederhanaan, fungsionalitas, dan keindahan alami. Bahan penutup lantai yang digunakan terdiri dari keramik putih berukuran 40 cm x 40 cm, yang memberikan kesan bersih dan terang, serta *parquette vinyl* dengan ukuran 15 cm x 91 cm yang memiliki motif kayu coklat dan abu-abu, menciptakan nuansa hangat dan alami di seluruh ruangan. Untuk area toilet, dipilih keramik berwarna hitam dengan ukuran yang sama untuk menambah kesan elegan dan berbeda dari area lainnya. Dinding pada kantor ini didominasi oleh cat warna putih dan abu-abu muda, yang secara efektif menciptakan kesan luas dan

nyaman. Selain itu, di beberapa titik, digunakan dinding ekspos dengan teknik finishing semen putih, yang memberikan sentuhan natural dan rustic pada interior, serta menambah tekstur visual yang menarik. Gambar 8 menunjukkan bahan lantai yang digunakan.



**Gambar 8. Bahan Lantai**

Plafon kantor dirancang menggunakan bahan triplek dan gypsum yang dibentuk menjadi kotak-kotak simetris. Salah satu sisi plafon dibuat menjorok ke dalam untuk memasang lampu LED strip berwarna kuning, yang memberikan kesan mewah dan hangat pada ruangan. Selain itu, penambahan dan penataan *downlight* LED serta ceiling lamp di setiap ruangan direncanakan dengan hati-hati untuk memastikan cahaya terfokus pada objek tertentu, sehingga staf merasa nyaman saat beraktivitas. Desain plafon ini tidak hanya menambah estetika ruangan tetapi juga berfungsi untuk menciptakan pencahayaan yang optimal dan mendukung suasana kerja yang produktif.

Penghawaan kantor ini direncanakan dengan mempertimbangkan kenyamanan pengguna, dibagi menjadi dua jenis yaitu penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami diperoleh melalui ventilasi dan jendela yang memungkinkan udara segar masuk ke dalam ruangan, sementara penghawaan buatan diatur dengan penggunaan AC (*Air Conditioner*) sebagai penghawaan utama. AC dipilih untuk memastikan ruangan tetap sejuk dan nyaman sepanjang hari, terutama saat cuaca panas. Namun, dalam kondisi tertentu, penghawaan alami dapat dimanfaatkan sebagai penghawaan pendamping yang efisien dan ramah lingkungan.

Pencahayaan dalam kantor ini terdiri dari dua jenis pencahayaan utama yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari sinar matahari yang masuk melalui jendela, memberikan cahaya yang cukup di siang hari dan mengurangi kebutuhan akan pencahayaan buatan. Di sisi lain, pencahayaan buatan diperoleh dari berbagai sumber cahaya dalam ruangan, seperti *downlight* yang dipasang di beberapa sudut untuk memberikan cahaya terfokus, serta ceiling lamp yang dipasang di beberapa bagian ruangan. Penggunaan ceiling lamp ini tidak hanya meningkatkan nilai estetika ruangan, tetapi juga menciptakan suasana yang mewah, elegan, dan nyaman bagi para penghuni. Dengan kombinasi pencahayaan yang tepat, ruangan kantor ini dirancang untuk mendukung produktivitas sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan.

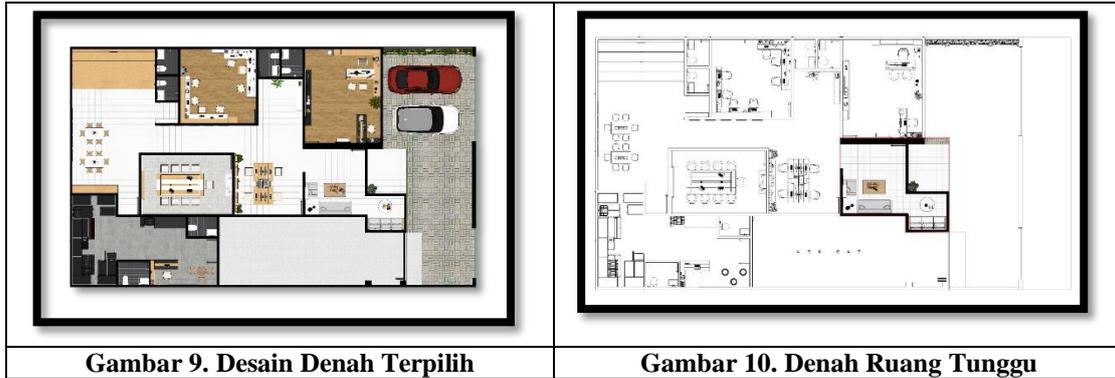
Spesifikasi *furniture* untuk kantor Click Indonesia Global dirancang untuk memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika setiap ruangan. Di ruang tamu, disediakan dua unit sofa, dua meja, dan satu *backdrop* TV untuk menciptakan area resepsi yang nyaman dan fungsional. Ruang karyawan dilengkapi dengan dua meja, empat kursi, rak buku, dan rak dinding untuk mendukung aktivitas kerja sehari-hari dengan efisiensi tinggi. Untuk ruang CEO, yang membutuhkan suasana lebih formal dan terorganisir, disediakan dua meja, empat kursi, satu lemari, dua storage, dan satu *backdrop* TV. Ruang kreatif diatur dengan dua meja *Letter L*, satu storage *Letter L*, dua kabinet *Letter L*, satu rak pajangan, dan tujuh kursi untuk mendukung kegiatan brainstorming dan presentasi. Ruang *meeting* dilengkapi dengan satu meja, sembilan kursi, satu *backdrop* TV, dan satu storage, memungkinkan pertemuan yang produktif dan terstruktur. Ruang kolaborasi dan pantry menyediakan satu mini tribun, dua meja, dua belas kursi, dan satu kitchen set untuk mendukung interaksi sosial dan kegiatan santai di kantor. Terakhir, gudang dilengkapi dengan satu lemari, satu meja, dan satu kursi untuk penyimpanan dan administrasi barang.

Dalam hal warna, pemilihan interior kantor memfokuskan pada nuansa lembut dan kontras untuk menciptakan kesan luas dan nyaman. Warna dominan yang digunakan termasuk putih, abu-abu muda, dan krem, dengan keramik putih di lantai untuk memberikan kesan bersih dan lapang, serta plafon putih untuk mempertahankan estetika minimalis. Spesifikasi bahan meliputi keramik berwarna putih dan krem, *parquette* abu-abu tua untuk lantai, dinding beton dan semen plester dalam nuansa putih dan abu-abu muda, serta plafon dari *gypsum* yang dicat putih. Jendela menggunakan besi dan kaca transparan berwarna hitam, sedangkan *furniture* seperti meja, kursi, sofa, lemari, dan rak pajangan mengadopsi bahan seperti besi, kayu, *multiplek*, dan HPL dalam warna putih, hitam, abu-abu muda, abu-abu tua, dan krem.

## Pembahasan Desain

### a. Desain denah Terpilih

Setelah denah terpilih, kantor *Click Indonesia Global* ini di rencanakan dibangun dalam satu lantai dedngan konsep desain *Scandinavian*. Kemudian dipindahkan ke komputer menggunakan aplikasi *sketchup* untuk mendapatkan desain, ukuran dan penggunaan bahan yang akurat. Pada lantai satu ini terdapat beberapa jenis ruangan yang memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda-beda seperti yang ditunjukkan pada Gambar 9.



Ruang tunggu berfungsi sebagai area bagi pengunjung atau tamu yang menunggu untuk diterima oleh staff kantor, serta sebagai tempat untuk obrolan santai atau diskusi bisnis. Dengan ukuran 530cm x 665cm, ruangan ini dilengkapi dengan fasilitas seperti TV, AC, meja, dan kursi untuk meningkatkan kenyamanan. Selain itu, ruang tunggu juga dapat digunakan untuk mengumumkan informasi penting atau promosi perusahaan, memberikan kesan positif dan mengesankan terhadap kantor. Gambar 11 menunjukkan hasil render ruang tunggu.



**Gambar 11. Render Ruang Tunggu**



Ruangan CEO atau direktur ini memiliki ukuran 400cm x 659cm, dan memiliki beberapa fasilitas berupa TV LED, AC, PC, laptop, lemari, meja dan kursi kantor yang sudah dengan standar antropometri demi nyaman direktur dalam menjalankan pekerjaannya di

dalam ruangnya. Denah ruang CEO ditunjukkan pada Gambar 12 dan hasil render ruang CEO atau direktur terlihat pada Gambar 13.

Ruang staff adalah area yang dirancang khusus untuk karyawan dalam menjalankan tugas administrasi dan operasional perusahaan, termasuk staff marketing, staff keuangan, serta mahasiswa magang. Ruangan seluas 418cm x 440cm ini dilengkapi dengan fasilitas seperti AC, komputer, mesin print, meja, kursi, dan lemari penyimpanan dokumen. Sementara itu, ruang kreatif, dengan ukuran 429cm x 500cm, menyediakan fasilitas seperti PC, printer, tablet, dan meja untuk mendukung aktivitas kreatif seperti desain grafis dan video editing. Ruang *meeting*, berukuran 400cm x 600cm, dilengkapi dengan LED TV, AC, proyektor, meja, dan kursi, serta dapat menampung 10-15 orang untuk rapat atau wawancara. Ruang kolaborasi dan pantry, seluas 550cm x 950cm, mendukung interaksi informal dan dilengkapi dengan kitchen set, meja, dan kursi. Terakhir, ruang gudang, dengan ukuran 453cm x 2.158cm, berfungsi untuk penyimpanan dan persediaan, serta dilengkapi dengan kursi, meja, dan lemari untuk kebutuhan produksi dan *event*. Proses komputerisasi melibatkan penggunaan aplikasi seperti SketchUp dan Enscape untuk rendering 3D, serta Adobe Illustrator, Corel Draw, dan Photoshop untuk penyuntingan grafis. Maket presentasi, dibuat dari PVC dengan skala 1:25, memberikan representasi fisik desain. Media pendukung seperti poster, video animasi, katalog, sticker, dan *flyer* digunakan untuk mempromosikan desain interior kantor.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan desain interior kantor Click Indonesia Global dengan konsep *Scandinavian*, dapat disimpulkan bahwa perancangan ini bertujuan untuk menciptakan tata ruang yang memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengunjung serta meningkatkan kualitas kerja karyawan. Desain ini tidak hanya fokus pada fungsionalitas tetapi juga bertujuan untuk menarik klien dan karyawan, memastikan setiap ruangan terasa nyaman dan efisien. Penggunaan media utama seperti maket presentasi dan media pendukung seperti katalog, poster, video animasi, dan stiker bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan desain interior kantor secara luas, meningkatkan visibilitas dan daya tarik desain yang diusulkan. Sebagai saran, mahasiswa Departemen Seni Rupa diharapkan dapat menjadikan karya akhir ini sebagai referensi untuk menghasilkan karya yang lebih inovatif dan berkualitas di masa depan. Selain itu, Departemen Seni Rupa Universitas Negeri Padang disarankan untuk menyediakan fasilitas yang lebih lengkap untuk mendukung perkembangan dan kemajuan mahasiswa dalam seni dan desain. Terakhir, disarankan agar tim pengajar desain interior mengadakan pameran

secara berkala di akhir semester untuk memotivasi dan menginspirasi mahasiswa agar menciptakan karya desain interior yang lebih kreatif dan inovatif.

## **6. DAFTAR REFERENSI**

Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ching, F. D. K. (2002). *Architecture: Space and order*. New York: Maxmillan Publishing Company.

Doelle, L. L. (1993). *Akustik lingkungan*. Jakarta: Erlangga.

Eko, N. (1996). *Ergonomi: Konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: PT. Guna Widya.

Hakim, R., & Utomo, H. (2003). *Komponen perancangan arsitektur lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hariyanto, A., Widodo, W., & Putra, D. (2017). Perancangan interior kantor konsultan interior dengan konsep "Grow Creativity" di Surabaya. *Intra*, 6(2), 749–756.

Indro, S. (2009). *Untung besar bisnis event organizer*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.

Jamaludin. (2014). *Pengantar desain mebel*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.

Josephine. (2016). Mengenal konsep interior bergaya Scandinavian. *Jurnal*.

Karlen, M. (2007). *Dasar-dasar perancangan ruang (Edisi kedua)*. Jakarta: Erlangga.

Lasa, H. S. (2005). *Manajemen perpustakaan*. Yogyakarta: GAMA MEDIA.

Miftahul, K. (2017). Perancangan interior kantor Greenpeace Indonesia dengan penerapan eco design. *Seni: Jurnal Pengetahuan & Penciptaan Seni*. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.

Naibaho, T. I., & Hanafiah, U. I. M. (2016). Analisa sirkulasi ruang gerak pengguna pada area baca di perpustakaan universitas swasta: Studi kasus Perpustakaan Learning Center, Telkom University dan Perpustakaan Universitas Parahyangan. *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia*, 1(3), 283–296.

Nurhayati, H. S., & Arifin. (2004). *Penataan taman di rumah tinggal*. Jakarta: Gramedia.

Rahman, M. F. N., & Jumino, J. (2020). Peran desain interior dalam menunjang kenyamanan pengguna di perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(1), 81–98.

Seles, R. S. (2017). *Perancangan interior studio musik Blackbox Kulonprogo*. Tesis tidak diterbitkan.

- Setiawan, B., & Haryadi. (2010). *Arsitektur, lingkungan, dan perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Silvia Fransiska Anggada, Freddy H. Istanto, & Rani Prihatmati. (2016). Pendekatan seni: Desain interior modern berkonsep avenue di dalam kantor showroom granito tile. *Seni: Jurnal Aksan*, 2(1).
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). *Media pengajaran (Cetakan ke-12)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukoco, B. M. (2007). *Manajemen administrasi perkantoran modern*. Surabaya: Erlangga.
- Suptandar, J. P. (1999). *Desain interior: Pengantar merancang interior untuk mahasiswa desain dan arsitektur*. Jakarta: Djambatan.
- Surasetja, R. I. (n.d.). *Fungsi, ruang, bentuk dan ekspresi dalam arsitektur*.
- The Liang Gie. (2009). *Administrasi perkantoran modern (Edisi keempat)*. Yogyakarta: Liberty.
- Yana, H. (2017). *Gaya desain Scandinavian*.